

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai dari perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Salah satu tugas manajer perusahaan adalah menentukan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah rencana pembelanjaan.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan, dengan demikian, pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan. Sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal.

Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan pembelanjaan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik atau penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan pemenuhan dana ini mencakup berbagai pertimbangan perusahaan mengenai penggunaan sumber internal maupun sumber eksternal yang akan dipakai. Sumber pemenuhan dana dapat berasal dari hutang, emisi obligasi atau dengan emisi saham baru.

Aspek penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan operasi sehari-hari dan pengembangan adalah peyediaan dana oleh perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang optimal. Oleh sebab itu seorang manajer keuangan dengan memperhatikan *cost of capital*, perlu menentukan struktur modal sebagai upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dari modal eksternal. Kebijakan dalam menetapkan keputusan pendanaan, perusahaan juga harus mampu menganalisis dan mempertimbangkan kombinasi sumber-sumber dana ekonomis untuk melakukan pembelanjaan kegiatan usaha dan investasinya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila dihubungkan dengan pengertian pembelanjaan kuantitatif dan pembelanjaa kualitatif maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dalam pembelanjaan kuantitatif akan menentukan kapitalisasi dan kebijakan dalam pembelanjaan kualitatif akan menentukan struktur modal suatu

perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Variabel-variabel tersebut antara lain : stabilitas penjualan, atruktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan.

Pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain ada tiga hal yang perlu dipikirkan, yaitu besarnya dana yang akan dibutuhkan, dan dimana dana tersebut nantinya akan dapat diperoleh serta berapa lama dana tersebut akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Sumber dana ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya : biaya bahan baku, biaya produksi, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Dana yang akan dikeluarkan ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana itu digunakan untuk membelanjai investasi perusahaan dan hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu relatif lama (lebih dari satu tahun).

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, dan laba yang ditanam kembali, sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, oleh karena itu struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang sehingga semakin banyak bagian laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. Hal ini mengakibatkan semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Pendanaan berdasarkan *Pecking Order Theory* perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi (Hendri Nur Cahyo, Rita Andini, dan Abrar Oemar, (2012). Penentuan struktur modal perusahaan dengan *Pecking Order Theory*

didasarkan pada keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan yang bersumber pada laba, hutang, sampai pada saham (dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah). Dana internal lebih disukai, karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu “membuka diri lagi” dari sorotan pemodal luar. Perusahaan berupaya memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh “sorotan dan publisitas publik” sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri, karena dua alasan, pertama adalah pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Sudad Husnan 2008:338), hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua manajer khawatir apabila penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai informasi yang buruk oleh pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

Beberapa fenomena mengenai buruknya struktur modal yang tidak stabil pada beberapa perusahaan besar yaitu kasus PT. Asmin Koalindo Tuhup, anak usaha PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT. Medco Energi Internasional Tbk, dan PT. Bumi Resources.

PT Asmin Koalindo Tuhup, anak usaha PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), telah mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) secara sukarela kepada Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. PKPU diajukan pada 18 Januari 2016. Pada 20 Januari 2016, Pengadilan Niaga telah mengabulkan permohonan PKPU sementara Asmin Koalindo,

ungkap Kenneth Raymond Allan, direktur Borneo Lumbang Energi & Metal, dalam keterangan resmi, Jumat (22/1). Asmin Koalindo diberitakan tak sanggup membayar utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih kepada para kreditornya. Sebab, keadaan perusahaan sedang tidak baik. Persoalan perseroan hanyalah soal likuiditas keuangan sementara akibat melemahnya harga komoditas batubara yang mengikuti pelemahan ekonomi global. Apalagi ekonomi dan impor Tiongkok melemah. Kondisi tersebut tak dipungkiri berdampak terhadap harga batubara yang dihasilkan Asmin Koalindo, yang mengalami pelemahan sejak 2012 sampai saat ini. Pelemahan harga berakibat berkurangnya penerimaan hasil penjualan Asmin Koalindo. Dengan keadaan tersebut, perbankan pun untuk sementara tidak lagi bersedia memberikan dukungan pembiayaan kepada industri pertambangan. Adapun kreditor Asmin Koalindo, antara lain PT Kharisma Rekayasa Global dan PT Samudra Pacific Marine. Diketahui, Asmin Koalindo memiliki utang terhadap kedua perusahaan tersebut masing-masing sebesar US\$ 14,7 juta dan US\$ 98,54 juta.

Utang PT Asmin Koalindo Tuhup, anak usaha PT Borneo Lumbang Energi dan Mineral Tbk tak main-main. Dalam rapat verifikasi tagihan, Senin (29/2), PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) diketahui memiliki tagihan sementara mencapai Rp 25,5 triliun kepada krediturnya. Pengurus PKPU AKT William E. Daniel menyatakan, tagihan tersebut berasal dari kreditur perbankan, pemasok, dan kontraktor. Jumlah tagihan terbesar berasal dari lima kreditur separatis sebanyak Rp 16,95 triliun. Namun William enggan menyebut identitas kreditur separatis tersebut. Adapun kreditur konkuren mencapai Rp 9,93 triliun. William menambahkan, ada

tagihan yang terlambat diajukan sebanyak 12 pihak dengan nilai Rp 202,58 miliar. Selain itu, ada 15 kreditur yang belum melengkapi dokumen dengan nilai tagihan Rp 219 miliar. Perkara restrukturisasi utang ini diajukan sendiri oleh Asmin Koalindo. Ada dua kreditur yang memiliki tagihan besar, yakni PT Kharisma Rekayasa Global dan PT Samudra Pacific Marine, dengan tagihan masing-masing US\$ 14,7 juta dan US\$ 98,54 juta. Hingga kini belum terkuak kreditur perbankan. Besarnya nilai utang perusahaan yang masih terafiliasi dengan pengusaha Samin Tan, salah satu pemilik Borneo Lumbang Energi dan Mineral Tbk, membuat proposal perdamaian dari AKT harus dicermati. Pasalnya, debitur perlu berupaya keras memikirkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang. Tapi di sisi lain, kreditur juga tetap memikirkan konsekuensi jika debitur dinyatakan pailit. Apalagi lahan, cadangan batubara, maupun izin milik Asmin Koalindo sebenarnya masih milik negara. Sehingga bisa saja pemerintah melakukan intervensi jika AKT pailit. Dalam kesempatan yang sama, Direktur PT Asmin Koalindo Tuhup Kenneth R. Allan mengklaim operasional bisnis Asmin masih berjalan normal. Namun, kegiatan produksi saat ini masih dihentikan sementara hingga selesainya proses restrukturisasi utang. "Kami masih memiliki batubara sebesar 1 juta metrik ton di stockpile dan bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan," kata Kenneth. Kenneth mengklaim harga batubara sudah naik dari US\$ 71 per metrik ton jadi US\$ 73 per metrik ton. Asmin pun kini membuat revisi rencana penambangan. AKT masih optimistis karena memiliki potensi batubara 18 juta metrik ton yang akan ditambang dalam waktu lima hingga enam tahun ke depan. 01 Maret 2016. [Nasional.kontan.co.id](http://Nasional.kontan.co.id)

Kasus PT. Medco Energi Internasional Tbk, PT Peringkat Efek Indonesia (pefindo) memberikan prospek outlook idAA- kepada PT Medco Energi Internasional Tbk. Kami berikan outlook negatif dari posisi stabil ke Medco. Revisi atas prospek tersebut karena dampak dari rendahnya harga minyak mentah yang menyebabkan melemahnya ukuran-ukuran struktur permodalan dan proteksi arus kas Medco, serta profitabilitas perusahaan yang lebih rendah. Adapun prospek diturunkan jika harga minyak mentah menjadi lebih rendah dari perkiraan pefindo, potensi arus kas dari proyek Senoro lebih rendah dari yang diproyeksikan, dan utang perusahaan menjadi lebih tinggi dari yang diproyeksikan. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan rasio utang terhadap EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) lebih besar dari lima kali, tuturnya. 29 Juli 2015. <http://m.news.viva.co.id>

PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengajukan proposal usulan restrukturisasi utang kepada kreditornya. Usulan revisi restukturisasi utang sekitar US\$ 3,98 miliar itu telah disampaikan dalam rapat yang dilakukan dengan seluruh kreditor pada 28 September 2015. Dalam keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti ditulis Rabu (30/9/2015) perseroan menyampaikan kalau berdasarkan perhitungan arus kas secara hati-hati, perseroan mampu mempertahankan utang sekitar US\$ 1,2 miliar sebagai fasilitas bergaransi senior baru. Jumlah itu 42,3 persen dari masing-masing pokok utang kecuali utang CIC/CDB yang lebih rendah. Jumlah utang ini diharapkan mampu memperbaiki ekuitas perseroan sehingga dapat memberikan keuntungan kepada seluruh kreditor. Perseroan mengusulkan konversi utang menjadi saham. Perseroan mengajukan usulan

restrukturisasi mengingat harga batu bara masih tertekan di tengah ketidakpastian perkembangan harga komoditas ke depan. Karena itu, untuk menghindari wanprestasi pembayaran, perseroan telah memperhitungkan secara hati-hati tersedianya arus kas.

Selain itu, perseroan tidak menutup kemungkinan ada perbaikan harga batu bara dalam waktu dekat yang apa bila terjadi, usulan proposal ini menentukan kelebihan arus kas dapat digunakan untuk pembayaran fasilitas bergaransi senior baru dengan jangka waktu lebih cepat. Kemudian mengingat pengurangan biaya memiliki dampak jangka menengah dan panjang terhadap likuiditas di tengah harga batu bara rendah, perseroan tidak dapat melakukan pembayaran utang secara berarti dalam jangka waktu dekat. Perseroan juga mengusulkan ada masa tenggang dan pembayaran minimum dalam periode awal untuk fasilitas bergaransi senior baru. Dengan ada usulan tersebut, kreditor perseroan mendapatkan sejumlah manfaat. Salah satunya konversi utang menjadi saham BUMI yang diperdagangkan secara umum tanpa periode lock-up diharapkan dapat memberikan jalan keluar lebih cepat kepada kreditor ketimbang pembayaran utang dengan perpanjangan jatuh tempo. Total keseluruhan estimasi utang yang masih belum dibayar mencapai US\$ 3,98 miliar per 31 Agustus 2015. Dari total utang tersebut, perseroan berencana akan mengkonversi utang itu menjadi saham BUMI sekitar US\$ 2,05 miliar atau 51,6 persen dari estimasi utang yang belum dibayar. Utang itu termasuk pinjaman CIC sebesar US\$ 150 juta. Sisanya sekitar US\$ 1,2 miliar akan menjadi fasilitas bergaransi baru atau sekitar 30,1 persen dari estimasi utang yang belum dibayar. Kemudian sisa US\$ 730 juta akan dikonversi menjadi saham tertutup atau 18,3 persen dari estimasi utang

yang belum dibayar. Sisa utang itu terdiri dari pinjaman CIC sebesar US\$ 630 juta dan pinjaman Axis Bank sebesar US\$ 100 juta.

Utang BUMI itu terutama terhadap lima kreditor. Pertama, utang perseroan kepada Axis Bank. Perusahaan batu bara ini akan membayar utang tersebut dengan penjualan aset BUMI di PT Fajar Bumi Sakti senilai US\$ 100 juta. Sisanya akan dibayar dengan mekanisme sama dengan pinjaman bergaransi. Kedua, total pinjaman ke China Investment Corporation (CIC)/CDB sekitar US\$ 1,76 miliar akan dilunasi dengan sejumlah cara. Salah satunya utang mencapai US\$ 407 juta akan dikonversi menjadi saham BUMI. Lalu sisa utang US\$ 630 juta akan dikonversi menjadi saham perusahaan tertutup dalam grup PT Bumi Resources Tbk yang saat ini masih dalam tahap negosiasi. Ketiga, BUMI memiliki surat utang sekitar US\$ 1,61 miliar. Surat utang tersebut juga akan dikonversikan menjadi saham BUMI berdasarkan valuasi saham US\$ 4,6 miliar. Keempat, obligasi bergaransi senilai US\$ 410 juta akan dikonversi menjadi obligasi wajib konversi berjangka waktu lima tahun. Konversi itu dapat dilaksanakan dengan bunga sebesar enam persen per tahun. Kelima, utang kepada Castleford sekitar US\$ 53 juta akan dikonversi menjadi saham BUMI. PT Bumi Resources Tbk mengharapkan mendapatkan persetujuan kreditor pada 22 Oktober 2015, (Ahm/Igw). 30 September 2015. [Bisnis.liputan6.com](http://Bisnis.liputan6.com)

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, karena mempunyai hutang yang sangat besar akan

memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial, ini disebabkan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

**Tabel 1.1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

No	Judul Penelitian & Peneliti	Profitabilitas	Risiko Bisnis	Struktur Aset	Ukuran Perusahaan	Stabilitas Penjualan
1	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Mahjati Abidah (2013)	V	-	-	V	V
2	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Yunita Widyaningrum (2015)	X	-	V	X	-
3	Pengaruh Dividen Payout Ratio, Profitabilitas, Struktur	V	-	X	V	-

	Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Utri Dwi Amini (2013)					
4	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	V	-	V	V	-
5	Pengaruh Stuktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth, Risiko Bisnis, Pajak dan Stuktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal. Wisnu Eka Pradana (2014)	V	V	V	X	-
6	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Ghia Ghaida Kanita (2014)	V	-	X	-	-

7	Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. Ririn Vitriasari dan Iin Indarti (2012)	-	-	V	-	V
---	--	---	---	---	---	---

V : Berpengaruh

X : Tidak Berpengaruh

\_ : Tidak Diteliti

Dilihat dari tabel 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa beberapa peneliti menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian lainnya yang menunjukkan terdapat pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Beberapa peneliti yang menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, Yunita Widyaningrum (2015), Utri Dwi Amini (2013), Wisnu Eka Pradana (2014), dan Ghia Ghaida Kanita, (2014).

Penelitian yang dilakukan Yunita Widyaningrum (2015), menguji mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Utri Dwi Amini (2013), menguji mengenai pengaruh dividen payout ratio, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dari hasil penelitiannya profitabilitas terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Wisnu Eka Pradana (2014) menguji mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran Perusahaan, profitabilitas, growth, risiko bisnis, pajak dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal, dari hasil penelitiannya struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Ghia Ghaida Kanita (2014), pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal, dari hasil struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, Mahjati Abidah (2013), Meidera Elsa Dwi Putri (2012), dan Ririn Vitriasari dan Iin Indarti (2012).

Peneliti yang dilakukan Mahjati Abidah (2013), menguji mengenai pengaruh

pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, dan stabilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Meidera Elsa Dwi Putri (2012), pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dari hasil penelitiannya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ririn Vitriasari dan Iin Indarti (2012), pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal, dari hasil penelitiannya bahwa variabel stabilitas penjualan, dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahjati Abidah (2013), Yunita Widyaningrum (2015), Utri Dwi Amini (2013), Meidera Elsa Dwi Putri (2012), Wisnu Eka Pradana (2014), Ghia Ghaida Kanita (2014), dan Ririn Vitriasari dan Iin Indarti (2012). Penelitian ini menggabungkan variabel tertentu dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kemudian dikembangkan, dibuktikan, sehingga terdapat perbedaan judul dan metode penelitiannya.

Penentuan struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan,

karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis termotivasi meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana struktur aset pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Bagaimana struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

6. Seberapa besar pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan analisis, kemudian ditarik kesimpulan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui struktur aset pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. Untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi yang membahas akuntansi keuangan khususnya mengenai topik/judul pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya dapat memberikan informasi atau manfaat dari hasil penelitian penulis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini :

#### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Penelitian ini disajikan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman bagi penulis mengenai profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal.

#### **2. Bagi Manajemen Perusahaan**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penentuan kebijakn-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal di sahkannya proposal penelitian hingga selesai.